

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan di masyarakat dapat terwujud secara optimal, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan pemeliharaan dibidang kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi kesehatan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang (Putri, dkk., 2010).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan prevalensi anak usia ≤ 15 tahun di Indonesia yang mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut yaitu dari 29,7% menjadi 31,3%. Effective Medical Demand (EMD) menunjukkan adanya peningkatan dari 6,9% menjadi 8,1%. Effective Medical Demand (EMD) didefinisikan sebagai persentase penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dikali persentase penduduk yang menerima perawatan atau pengobatan gigi dari tenaga kesehatan. Yogyakarta merupakan provinsi keempat dengan jumlah penderita kesehatan gigi dan mulut tertinggi dan provinsi ketiga dengan Effective Medical Demand (EMD) tertinggi se-Indonesia. Permasalahan kebersihan gigi di wilayah Yogyakarta termasuk kategori tertinggi dibandingkan provinsi lain, yaitu sebesar 32,1%. Berkaitan kebiasaan membersihkan gigi yang salah karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi. Mencegah masalah kebersihan gigi sudah diajarkan sejak anak: sudah memiliki gigi walaupun masih gigi susu, sedangkan untuk anak di usia lebih dari 10 tahun yang sudah memiliki beberapa gigi tetap dianjurkan untuk membersihkan gigi dua kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2018).

Debris adalah suatu deposit lunak yang terdapat di permukaan gigi yang berasal dari makanan yang mengalami liquifikasi oleh enzim bakteri dan akan bersih selama 5–30 menit setelah makan. Secara fisiologis debris dapat dibersihkan

dengan aliran *saliva* dan pergerakan otot–otot rongga mulut pada saat pengunyahan. Kecepatan pembersihan debris makanan dari rongga mulut bervariasi menurut jenis makanan dan individunya. Bahan makanan yang cair akan lebih mudah dibersihkan dibandingkan makanan yang padat. Makanan yang lengket seperti roti dapat melekat pada permukaan gigi sampai lebih dari satu jam, sedangkan makanan atau sayuran dan buah – buahan seperti mentimun, tomat dan apel akan dibersihkan segera (Putri, 2015).

Sayur-sayuran merupakan sumber vitamin, mineral dan serat mutlak yang harus ada dalam setiap harinya, karena sama seperti tubuh, rongga mulut juga sangat dipengaruhi oleh nutrisi yang baik untuk tetap sehat. Dalam jangka panjang kekurangan nutrisi bisa menyebabkan penyakit periodontal yang bisa mengakibatkan gigi terlepas karena kehilangan dukungan dari jaringan dibawahnya. Sayur-sayuran yang mengandung serat dan air seperti mentimun, tomat dapat membersihkan gigi secara maksimal tanpa merusak email gigi (Ramadhan, 2010).

Tomat (*Lycopersicon Esculentum*) sangat banyak diminati dan mudah ditemukan dalam kehidupan masyarakat, tomat bisa dimanfaatkan dalam keadaan segar maupun diolah terlebih dahulu. Tomat memiliki banyak kandungan diantaranya kadar air sebanyak 93,78 gram tiap 100 gram dan serat sebanyak 0,8 gram dari 100 gram, vitamin C untuk mencegah sariawan, memelihara gigi dan gusi, kalsium (Ca) yang berguna dalam pembentukan tulang dan gigi (Harianto, dkk, 2007).

Tomat merupakan salah satu sayuran yang sering dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Tomat segar selalu tersedia sepanjang musim dan bisa dimakan dalam keadaan mentah, maupun diolah terlebih dahulu, pada umumnya masyarakat Indonesia menyukai tomat sebagai pendamping saat makan.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya

adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Ramadhan, 2010).

Hasil Penelitian yang dilakukan Mawuntu (2015) menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar dalam indeks *OHI-S* yaitu, *OHI-S* termasuk kategori baik 37% kategori sedang 65% dan kategori buruk 3%. Hasil Penelitian yang dilakukan Yusro (2021) menunjukkan bahwa buah berserat dan berair memiliki kandungan senyawa atau zat yang bersifat antibakteri sebagai pembersih alami plak dengan proses mengunyah yang dapat meningkatkan intensitas dan lama pengunyahan yang dilakukan dapat menurunkan skor plak gigi. Sehingga, mengunyah buah berserat dan berair efektif terhadap penurunan skor plak gigi. Hasil penelitian yang dilakukan Rabbani (2018) menunjukkan bahwa adanya Peningkatan rata-rata penurunan indeks plak gigi di hari ke-1 ke hari ke-3 dapat disebabkan oleh efek mekanis dari mengunyah tomat ceri dan kandungan dalam tomat ceri yang sudah bereaksi terhadap plak gigi.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2022 di SD Negeri 3 Cintaraja Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 35% pada siswa kelas V, didapatkan hasil bahwa kebersihan gigi dan mulut dalam debris indeks yaitu, Debris indeks dengan rata – rata siswa 1,2 termasuk kategori sedang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Cintaraja yaitu belum pernah dilakukannya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan belum pernah juga dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi di SD tersebut. SD Negeri 3 Cintaraja merupakan SD yang berada di pinggiran kota sehingga siswa-nya masih kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Gambaran Mengunyah Buah Tomat Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SD Negeri 3 Cintaraja Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran mengunyah tomat terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SD Negeri 3 Cintaraja Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana gambaran mengunyah tomat terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SD Negeri 3 Cintaraja Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata debris indeks siswa kelas V SD Negeri 3 Cintaraja Singaparna sebelum mengunyah buah tomat.
- b. Mengetahui perubahan rata-rata debris/plak indeks siswa kelas V SD Negeri 3 Cintaraja Singaparna sesudah mengunyah buah tomat.
- c. Mengetahui mekanisme buah tomat terhadap proses penurunan debris indeks.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa Kelas V SD

Siswa SD diharapkan mengetahui manfaat mengkonsumsi buah tomat untuk kebersihan gigi dan mulut sebagai *self cleansing*.

1.4.2 Guru Sekolah

Guru diharapkan dapat tambahan informasi dan pengetahuan tentang buah tomat untuk kebersihan gigi dan mulut.

1.4.3 Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan dapat tambahan informasi dan pengetahuan tentang buah tomat untuk kebersihan gigi dan mulut.

1.4.4 Mahasiswa

1.4.4.1 Mengetahui tentang Gambaran Mengunyah Buah Tomat Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SD Negeri 3 Cintaraja Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1.4.4.2 Mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah di bidang kesehatan gigi.

1.4.5 Institusi

Kepustakaan Institusi diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan Penulis bahwa penelitian tentang “Gambaran Mengunyah Buah Tomat Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SD Negeri 3 Cinaraja Singaparna Kabupaten Tasikmalaya” belum pernah dilakukan akan tetapi penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sartika	2012	Pengaruh Berkumur Larutan Jeruk Nipis Terhadap Pembentukan Plak Gigi Pada Mahasiswa Tingkat I Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah variabel terikat	Penelitian dengan terdahulu adalah pada waktu, populasi,samp el, tempat, variabel terikat
2	Fitriyah	2012	Pengaruh Buah Tomat Terhadap Gingivitis Dengan Menggunakan Gingival Index (GI) Pada Siswa Kelas XA Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah variabel bebas.	Penelitian dengan terdahulu adalah pada waktu, populasi,samp el, tempat, variabel terikat
3	Talitha	2015	Gambaran Mengunyah Mentimun Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut di Asrama Putra Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah variabel bebas.	Penelitian dengan terdahulu adalah pada waktu, populasi,samp el, tempat, variabel bebas